



Studi Ekskursi Tentang Uang Rupiah Oleh Dosen dan Mahasiswa FEB Universitas Potensi Utama di Bank Indonesia Kanwil Sumatera Utara

¹Siti Aisyah, ²Desy Astrid Anindya, ³Erika Apulina Sembiring, ⁴Ananda Fitriani Dewi, ⁵Irine Ika Wardhani, ⁶Arifa Pratami, ⁷Muhammad Habibie
^{1,3,4} Universitas Potensi Utama, ^{5,6} Universitas Islam Sumatera Utara, ^{2,7} Universitas Medan Area, Medan, Indonesia
* aisyah10041993@gmail.com

Abstrak

Rupiah merupakan alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Rupiah wajib digunakan dalam setiap transaksi yang dilakukan di wilayah NKRI. Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara memiliki desain yang melambangkan persatuan Indonesia, menampilkan gambar Pahlawan Nasional dan lambang negara Burung Garuda serta ornamen Nusantara yang menggambarkan keragaman budaya dan warisan adat Nusantara. Bank Indonesia senantiasa menjaga kualitas dan keamanan Rupiah dengan penggunaan unsur pengaman dan teknologi terkini agar Rupiah semakin mudah dikenali oleh masyarakat, menyulitkan pemalsuan dan memiliki usia edar yang lebih lama. Untuk Rupiah yang semakin berdaulat, Bank Indonesia mengajak masyarakat senantiasa cinta, bangga dan paham Rupiah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai suatu Negara yang merdeka dan berdaulat memiliki mata uang sebagai salah satu simbol kedaulatan Negara yang harus dihormati dan dibanggakan oleh seluruh warga Negara Indonesia dan mata uang diperlukan sebagai alat pembayaran yang sah dalam perekonomian nasional dan internasional guna mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kedudukan mata uang langsung diamanatkan oleh konstitusi yaitu pada Pasal 23 B Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang menyatakan bahwa ialah Macam dan harga mata uang ditetapkan dengan Undang-Undang. Penetapan dan pengaturan tersebut diperlukan untuk memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi macam dan harga mata uang.

Kata Kunci: Studi ekskursi, Uang Rupiah

Abstract

Rupiah is a legal means of payment in the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Rupiah must be used in every transaction carried out in the territory of the Republic of Indonesia. The Rupiah as a symbol of state sovereignty has a design that symbolizes Indonesian unity, featuring images of the National Hero and the state symbol of the Garuda Bird as well as Nusantara ornaments depicting the diversity of culture and traditional heritage of the archipelago. Bank Indonesia always maintains the quality and security of the Rupiah by using security elements and the latest technology so that the Rupiah is more easily recognized by the public, makes counterfeiting difficult and has a longer shelf life. For an increasingly sovereign Rupiah, Bank Indonesia invites the public to always love, be proud and understand the Rupiah. The Unitary State of the Republic of Indonesia as an independent and sovereign state has a currency as a symbol of state sovereignty which must be respected and proud of by all Indonesian citizens and currency is necessary as a legal means of payment in the national and international economy in order to realize social welfare for all Indonesian people. The position of currency is directly mandated by the constitution, namely in Article 23 B of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia which states

that the types and prices of currency are determined by law. These determinations and regulations are necessary to provide legal protection and certainty for the types and prices of currencies.

Keywords: *Excursion study, Rupiah currency*

A. PENDAHULUAN

Nilai mata uang Rupiah dan perbandingan dengan nilai mata uang acuan internasional yaitu Dollar Amerika, merupakan salah satu gambaran pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi yang terjadi. Perbedaan nilai tukar mata uang suatu Negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana Negara tersebut melakukan berbagai kegiatan perkenomian dengan Negara lain dalam bentuk kegiatan ekspor ataupun impor suatu hasil produksi dari sektor yang menjadi sektor utama dalam perekonomian Negara tersebut.

Peran kurs terletak pada nilai mata uang satu Negara terhadap mata uang Negara lainnya. Dimana nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu Negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang Negara lain. Nilai mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang terhadap mata uang Negara lainnya. Berdasarkan data yang terdapat pada Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (2014) dan Bank Indonesia (2014) dalam beberapa tahun menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika cenderung selalu mengalami fluktuasi yang beragam, dalam jangka waktu tahun 1999-2014 rupiah mengalami 7 (tujuh) kali terapresiasi atau penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan mengalami 8 (delapan) kali terdepresiasi atau pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Hal tersebut terjadi karena Indonesia menganut nilai tukar mengambang bebas (free floating exchange rate) sehingga Bank Indonesia selaku pihak otoritas moneter tidak dapat melakukan intervensi pada fenomena ini hanya dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran didalam pasar valuta asing. Pergerakan Kurs pada sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2005 sampai tahun 2014 cenderung berfluktuasi dengan beberapa periode depresiasi yang cukup signifikan serta diatas level Rp. 10,000.- per dolar Amerika yaitu Rp. 12.378 – per dolar Amerika pada tahun 2014.

Naiknya harga minyak dunia ke level US\$70/barrel pada tahun 2005 mendorong tingginya permintaan valuta asing sehingga menyebabkan nilai tukar terdepresiasi diatas level Rp. 10,000.- per dolar Amerika yaitu sebesar Rp. 10.212- per dolar Amerika. Kenaikan harga minyak dan tingginya inflasi pada tahun 2008 sebesar 11,06% juga menjadi penyebab utama depresiasi di atas level Rp.10,000.- per dolar Amerika yaitu Rp. 10.179- per dolar Amerika.

Semenjak pertengahan tahun 2013 sampai dengan awal tahun 2014, terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang cukup signifikan. Perbandingan nilai tukar pada akhir dan awal tahun 2013 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika telah terdepresiasi sekitar 26%. Para ahli menyebutkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi dipicu oleh kebijakan tapering

(pengurangan stimulus kebijakan Quantitative Easing) oleh Bank Sentral Amerika Serikat dan defisit transaksi berjalan yang terjadi tahun 2012 (Bank Indonesia, 2014).

B. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan Abdimas ini adalah :

1. Memberikan tambahan wawasan dan pemahaman baru tentang mata uang Rupiah dan sejarahnya
2. Memberikan tambahan wawasan mengenai cara merawat uang rupiah
3. Memberikan motivasi bagi para peserta abdimas dan pihak terkait untuk cinta dan bangga rupiah

C. MANFAAT KEGIATAN

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Studi ekskursi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berinteraksi langsung dan memahami secara detail tentang nilai rupiah dengan para pengelola rupiah di Bank Indonesia Kanwil Medan
2. Memberikan pemahaman kepada para peserta abdimas bahwa banyak cara yang bisa dilakukan untuk menunjukkan cinta dan bangga akan rupiah, karena ini adalah hal yang sangat penting demi menjaga martabat bangsa

D. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan
 - a) Melakukan studi pustaka tentang apa itu mata uang rupiah, perkembangan rupiah, sejarahnya, kurs, dan ruang lingkungannya
 - b) Melakukan persiapan alat dan bahan pelatihan peserta abdimas
 - c) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksanaan
 - d) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian
Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Selasa, 30 Juli 2024 dari jam 08.00 sampai pukul 12.00 WIB, dengan dihadiri 5 orang karyawan .

E. BENTUK KEGIATAN

Adapun bentuk kegiatan Abdimas dengan judul “Studi Ekskursi Tentang Rupiah Oleh Dosen dan Mahasiswa FEB Universitas Potensi Utama Di Bank Indonesia Kanwil Sumatera Utara. Adalah sebagai berikut :

No	Waktu	Materi	Bentuk Kegiatan
1	08.00-08.30 WIB	Melakukan Perkenalan Kepada Peserta	Ceramah
2	08.30-11.00WIB	Menjelaskan tentang apa itu mata uang rupiah dan ruang lingkungannya	Ceramah, diskusi
3	11.00-11.40WIB	Tanya jawab tentang cara mencintai dan merawat rupiah	Ceramah, Praktek
4	11.40-12.00 WIB	Penutup	Ceramah

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Lokakarya dan Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan abdimas ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para mahasiswa maupun dosen mengenai uang rupiah dan ruang lingkungannya
- b) Meningkatnya pengetahuan para pihak terkait tentang pentingnya mencintai, merawat dan bangga akan rupiah

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan semangat para peserta abdimas dalam mengikuti pelatihan ini, serta besarnya partisipasi peserta abdimas dalam mengemukakan pendapatnya mengenai materi pelatihan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan sehingga pemateri hanya bisa menyampaikan materi secara singkat

G. RANGKUMAN MATERI

Pengertian mata uang terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang yang menyatakan bahwa: "Mata uang adalah uang yang dikeluarkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disebut sebagai Rupiah." Berdasarkan uraian yang

dijelaskan diatas dapat disimpulkan pengertian mata uang merupakan uang yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang yaitu Bank Indonesia berdasarkan Pasal 11 sampai Pasal 20 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang mata uang.

Kriteria sesuatu agar dapat dikatakan sebagai uang haruslah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Ada Jaminan

Setiap uang yang diterbitkan dijamin oleh pemerintah Negara tertentu. Khususnya uang logam sudah dijamin oleh nilai yang terkandung didalam uang tersebut. Uang jenis ini digunakan hanya berdasarkan kepercayaan (fiat money).

2) Disukai Umum (Acceptability dan cognizability)

Artinya uang harus dapat diterima secara umum penggunaannya apakah sebagai alat tukar, penimbun kekayaan atau sebagai standar pencicilan utang.

3) Nilai yang Stabil (Stability of value)

Nilai uang harus memiliki kestabilan dan ketetapan serta diusahakan fluktuasinya sekecil mungkin. Apabila nilai uang sering mengalami ketidakstabilan, maka akan sulit untuk dipercaya oleh yang menggunakannya.

4) Mudah Disimpan

Uang harus mudah disimpan diberbagai tempat termasuk dalam tempat yang kecil, namun dalam jumlah yang besar.

5) Mudah Dibawa

Uang harus mudah dibawa kemanapun dengan kata lain mudah untuk dipindahkan dari satu tempat lain atau dari satu tangan ke tangan yang lain dengan fisik kecil dan nominal besar sekalipun.

6) Tidak Mudah Rusak

Uang hendaknya tidak mudah rusak dalam berbagai kondisi, baik robek atau luntur terutama kondisinya mengingat frekuensi pemindahan uang dari satu tangan ke tangan lainnya demikian besar.

7) Mudah Dibagi

Uang mudah dibagi kedalam satu anunit tertentu dengan berbagai nominal yang ada guna kelancaran dalam melakukan transaksi, mulai dari nominal kecil sampai dengan nominal yang besar sekalipun.

Manajemen Pengedaran Uang

Sebagaimana diketahui, fungsi manajemen lazimnya dirumuskan sebagai POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Mengelola berarti merencanakan, menyiapkan

pengorganisasian, melaksanakan, dan mengontrol bahwa pelaksanaan berjalan sedemikian rupa, untuk selanjutnya memberikan masukan bagi perencanaan yang lebih baik. Demikian halnya, manajemen pengedaran uang dijalankan dengan memperhatikan fungsi manajemen dimaksud.





Foto kegiatan Abdimas

H. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil kegiatan dapat disimpulkan berapa hal sebagai berikut, setelah pelatihan pada studi ekskursi ke BI kanwil Medan, mahasiswa maupun dosen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan abdimas menjadi faham bahwa uang rupiah bukan Cuma sebuah alat tukar dalam kegiatan ekonomi, tetapi sesuatu yang berharga dan harus dicintai keberadaannya, dijaga dan diketahui sejarah perkembangannya guna menghindari informasi sesat mengenai uang rupiah di masyarakat

I. SARAN

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Agar para pengelola uang Rupiah baik di bank pusat maupun BI tiap wilayah diseluruh Indonesia untuk terus menerus secara berkala dan konsisten untuk memberikan sosialisasi informasi mengenai peredaran uang rupiah di masyarakat. Agar masyarakat tidak buta informasi mengenai perkembangan dan penggunaan uang rupiah
2. Dukungan dari pihak pemerintah dan semua pihak yang besar sekali pengaruh dan andilnya untuk selalu semangat dalam memberikan informasi-informasi penting tentang perkembangan uang rupiah dari tahun ke tahun

J. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada para pihak yang terlibat dalam kegiatan abdimas ini, baik pihak Bank Indonesia Kanwil Medan, Dosen dan Mahasiswa FEB Universitas Potensi Utama.

REFERENSI

- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor : Penerbit In Media.
- Anggarini, Desy Tri. 2016. "Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014". *Moneter*. No. 2, Vol. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Bank Indonesia. 2017. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia dari Berbagai Edisi*.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Mikro Edisi Ketiga, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. Yogyakarta : BPF.
- Bungin, Prof. Dr. H. M Burhan, S.Sos.,M.Si. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Damayanti, Safitri. 2010. "Analisis Variabel Ekonomi Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia". Skripsi, dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Eris, Irvany. 2017. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate, Jumlah Uang Beredar dan Neraca Pembayaran terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006- 2015". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Faculty Of Economi Riau Universty. No. 1, Vol. 4.
- Geetha, Caroline. 2011. "The Relationship between Inflatio